

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kos merupakan salah satu bentuk hunian yang bersifat sementara. Kos pada umumnya memiliki desain bangunan minimalis yang terdiri dari beberapa kamar dengan tujuan untuk disewakan. Kamar kos merupakan bisnis yang paling stabil di Indonesia, terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan lain sebagainya. Kamar kos disediakan untuk memfasilitasi tempat tinggal sementara untuk laki-laki maupun perempuan, mulai dari pelajar, mahasiswa hingga pekerja.

Pada zaman sekarang, umumnya kamar kos dilengkapi dengan perabot yang telah disediakan oleh pemilik kamar kos, seperti kasur, lemari, dan meja. Selain itu, penghuni dapat membawa sendiri perabot lain sebagai penunjang segala kebutuhan yang ada di kamar kos. Namun, karena keterbatasan ukuran kamar kos, pemilihan perabot harus disesuaikan dengan kapasitas ruangan, seperti halnya dalam memilih produk penyimpanan untuk alas kaki.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa kamar kos di sekitar Kawasan Universitas Telkom, dapat diketahui bahwa pada umumnya perempuan lebih banyak memiliki alas kaki yang terdapat di kamar kos. Hal ini dikarenakan minat membeli perempuan yang cenderung lebih tinggi dibanding laki-laki. Dengan sejumlah alas kaki yang dimiliki, tentu membuat hampir sebagian besar perempuan yang tinggal di kamar kos memiliki sarana penyimpanan alas kaki. Sarana penyimpanan alas kaki ini berfungsi untuk membuat sepatu dan sandal lebih ringkas dan memudahkan pengguna ketika hendak menggunakan alas kaki, serta menghemat penggunaan ruang untuk menyimpan alas kaki.

Akan tetapi, pada umumnya rak sepatu yang terdapat di kamar kos memiliki ukuran panjang dan lebar 54 x 22 cm sedangkan untuk tingginya bergantung pada berapa banyak susunan yang terdapat pada rak sepatu. Dengan ukuran yang sedemikian, rak sepatu membutuhkan ruang khusus jika diletakkan di dalam kamar kos. Oleh karena itu, pengguna lebih memilih meletakkan sarana penyimpanan alas kakinya di luar kamar kos. Namun, sarana penyimpanan alas kaki yang diletakkan di luar kamar kos tidaklah aman. Kehilangan sepatu dan sandal dapat terjadi pada sarana penyimpanan alas kaki yang diletakkan di luar kamar kos. Selain itu, jenis sarana penyimpanan alas kaki ini kerap kali digunakan untuk meletakkan helm, kotak sepatu dan lain sebagainya. Hal ini tentu tidak sesuai dari fungsi produk yang sebenarnya. Pemanfaatan sarana penyimpanan alas kaki yang tidak semestinya ini dapat menyebabkan penumpukkan sepatu dan sandal, akibatnya alas kaki tidak tertata dengan baik.

Berdasarkan masalah yang telah dibahas, maka dibutuhkan solusi atau pemecahan masalah berupa sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Keterbatasan ukuran kamar kos membuat pemilihan perabot harus disesuaikan dengan kapasitas ruangan, seperti halnya sarana penyimpanan alas kaki.
2. Pemanfaatan sarana penyimpanan alas kaki yang tidak sesuai dengan fungsi.
3. Sarana penyimpanan alas kaki yang diletakan di luar kamar kos dapat menimbulkan kehilangan sepatu ataupun sandal.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos ?

1.4 Batasan Masalah

1. Penelitian dilakukan pada suatu populasi mahasiswi yang berada di suatu tempat yang menjadi objek studi kasus sesuai dengan sasaran penelitian. Dalam hal ini penelitian dilakukan di kamar kos di sekitar Kawasan Pendidikan Telkom.
2. Perancangan ditujukan untuk perempuan usia 18 – 25 tahun, karena merupakan usia mahasiswi yang menjadi objek penelitian.
3. Perancangan produk sarana penyimpanan alas kaki difokuskan pada fungsi produk dengan mempertimbangkan keterbatasan ukuran kamar kos dan jumlah rata-rata alas kaki yang dimiliki pengguna.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

1. Memberikan solusi atau pemecahan masalah mengenai sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos.
2. Sebagai sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal perancangan desain produk.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui permasalahan yang terjadi pada sarana penyimpanan alas kaki di kamar kos dan memperoleh pemecahan masalah terkait permasalahan berupa desain sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos

2. Mengorganisasi alas kaki (sepatu dan sandal) pada sarana penyimpanan alas kaki di kamar kos.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat untuk penulis:

1. Menambah wawasan penulis tentang ilmu desain, khususnya desain produk.
2. Menambah kreativitas penulis dalam menciptakan sebuah desain produk.
3. Menjadikan penulis dapat memahami permasalahan dan mencari pemecahan masalah atau solusi dari masalah tersebut.

1.6.2 Manfaat untuk bidang keilmuan, Desain Produk:

Menambah variasi rancangan produk, khususnya untuk produk penyimpanan alas kaki berupa sepatu dan sandal.

1.6.3 Manfaat untuk Masyarakat

1. Memberikan alternatif pilihan produk sarana penyimpanan alas kaki bagi pengguna.
2. Sebagai bahan referensi atau rujukan masyarakat untuk membuat suatu produk.

1.7 Metode Perancangan

Pada perancangan ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada data yang bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama

yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif juga dapat membantu peneliti untuk merancang rumusan masalah, mengumpulkan dan menganalisis data. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara, serta analisis teks atau gambar. Data dan informasi atas temuan-temuan dan interpretasi penulis disajikan dalam bentuk gambar dan tabel.

1.7.1 Pendekatan

Dalam perancangan ini, penulis menggunakan pendekatan diferensiasi. Pendekatan diferensiasi digunakan untuk membandingkan produk yang sudah ada guna mendapatkan kelebihan dan kekurangan produk tersebut. Data tersebut digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk perancangan sarana penyimpanan alas kaki di kamar kos.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan ini tentunya diperlukan metode pengumpulan data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengumpulan data dengan melakukan survei dan pengamatan langsung terhadap suatu objek pada periode tertentu. Pengamatan langsung ini dilakukan pada kamar kos perempuan di Kawasan Pendidikan Telkom, Bandung. Sebelum melakukan observasi terlebih dahulu ditetapkan aspek – aspek yang akan diobservasi seperti aktivitas penyimpanan alas kaki,

tata letak, ukuran ruangan dan sarana penyimpanan sepatu yang terdapat di kamar kos.

2. Wawancara

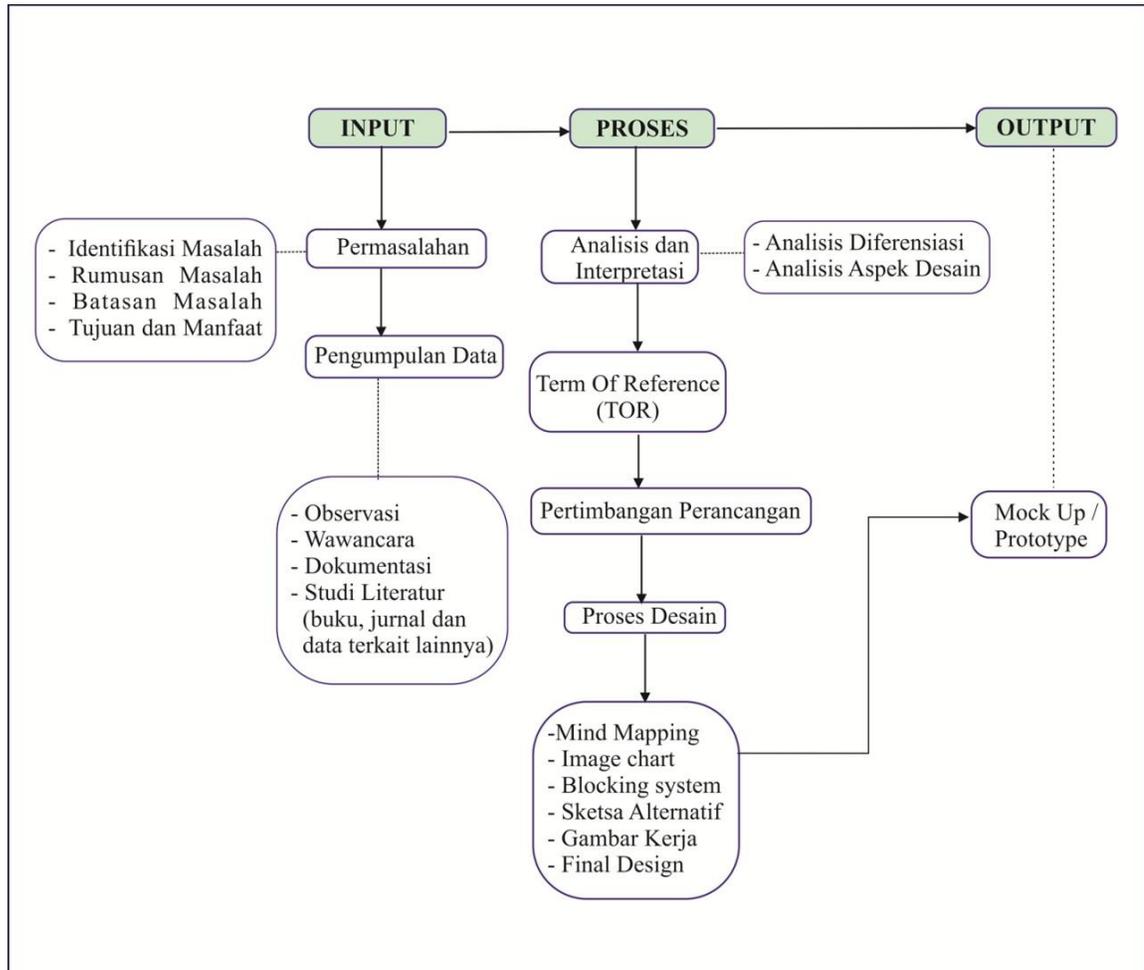
Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pihak yang mewawancarai dengan pihak yang diwawancarai dengan maksud tertentu, yaitu untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Adapun pihak yang diwawancarai dalam hal ini adalah perempuan yang bertempat tinggal di kamar kos di daerah yang menjadi lokasi penelitian.

3. Dokumen

Dokumen yang dimaksud dalam metode ini dapat berupa studi literatur dengan mengumpulkan data pada buku, laporan jurnal dan sejenisnya, serta dapat juga berupa data dokumentasi seperti hasil pengambilan gambar dari lokasi dan atau subjek penelitian.

1.7.3 Teknik Analisis

Setelah melakukan pengumpulan data melalui beberapa metode diatas, kemudian dilakukan analisis data untuk memberikan solusi atau pemecahan masalah terhadap permasalahan sarana penyimpanan alas kaki yang terjadi. Analisis data yang dilakukan pada perancangan ini berkaitan dengan sarana penyimpanan alas kaki di kamar kos, dengan melakukan analisis aspek-aspek desain yang terkait perancangan. Berikut adalah kerangka perancangan yang digunakan:



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
(Sumber : Data Penulis, 2016)

1.8 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan ini terdiri dari beberapa bab dan masing-masing bab tersebut berisi uraian singkat dan memperjelas tentang proses perancangan ini. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan lebih sistematis dan spesifik sesuai dengan topik permasalahan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini merupakan bab pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Umum

Pada bab ini menguraikan dengan jelas tentang hasil kajian pustaka terkait topik yang berisikan tinjauan teoretis, tinjauan empiris yang berupa data-data yang didapat dari buku, laporan serta observasi dan gagasan awal perancangan.

3. Bab III Analisis Diferensiasi dan Aspek Desain

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep perancangan sarana penyimpanan alas kaki untuk kamar kos dengan melakukan analisis diferensiasi dan analisis aspek desain seperti aspek primer, aspek sekunder dan aspek tersier terkait perancangan. Dari hasil analisis tersebut kemudian dituangkan menjadi sebuah hipotesis desain, seperti TOR (*Term Of Reference*).

4. Bab IV Konsep Perancangan dan Visualisasi Karya

Pada bab ini berisi konsep perancangan yang didapat dari hasil data yang telah diolah. Data-data tersebut menghasilkan keputusan desain yang kemudian dituangkan kedalam konsep perancangan visual, seperti image chart, *product competitor*, *blocking system*, tabel kedekatan antar komponen, gambar kerja dan desain akhir berupa gambar *rendering* 3D.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari topik yang penulis paparkan dan saran yang bersifat membangun.